

PENGARUH MEDIA EDUKASI “DAILY BOOK CHALLENGE” TERHADAP PERILAKU MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA 10-12 TAHUN DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG

Nanda Amrina^{1✉}, Indah Fasha Palingga², Hema Awalia³, Suci Aida Fimba⁴, Miftahussakinah Rizani⁵, Robiatul Adawiyah

*Coreponding author: suciaida@fmb@unsri.ac.id

¹ Kedokteran Gigi, Universitas Sriwijaya, Indonesia, 30662

² Kedokteran Gigi, Universitas Sriwijaya, Indonesia, 30662

³ Kedokteran Gigi, Universitas Sriwijaya, Indonesia, 30662

⁴ Kedokteran Gigi, Universitas Sriwijaya, Indonesia, 30662

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku menyikat gigi yang salah dapat mengakibatkan penyakit gigi dan mulut pada masa kanak-kanak. Media edukasi merupakan salah satu upaya yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku kesehatan gigi dan mulut. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh media edukasi “daily book challenge” dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi pada anak usia 10-12 tahun di SD Islam Az-Zahrah Palembang. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan design *pretest-posttest*. Sample penelitian terdiri dari 36 anak yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Pengukuran perilaku menyikat gigi anak dengan menggunakan kuesioner dan dilakukan analisis statistik dengan uji T-Independent. **Hasil:** Analisis statistik menunjukkan adanya peningkatan perilaku menyikat gigi yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian media edukasi *daily book challenge*, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan yaitu $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Penggunaan media edukasi *daily book challenge* menunjukkan peningkatan perilaku menyikat gigi yang lebih besar dibandingkan dengan tanpa media edukasi. **Kesimpulan:** Media edukasi “daily book challenge” berpengaruh signifikan dalam meningkatkan ketepatan waktu, frekuensi, alat dan cara menyikat gigi anak di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

Kata Kunci : Daily book challenge, perilaku, kesehatan gigi dan mulut

THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL MEDIA “DAILY BOOK CHALLENGE” ON TEETH BRUSHING BEHAVIOR IN CHILDREN AGED 10-12 YEARS AT AZ-ZAHRAH ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL PALEMBANG

Abstract

Background: Incorrect tooth brushing behavior can cause dental and oral diseases in childhood. Educational media is one of the efforts that can help increase knowledge and awareness of the importance of dental and oral health behavior. **Objective:** To determine the influence of educational media “daily book challenge” in improving tooth brushing behavior in children aged 10-12 years at SD Islam Az-Zahrah Palembang. **Methods:** This study is a quasi-experimental study with a pretest-posttest design. The research sample consisted of 36 children divided into a control group and a treatment group. Measurement of children's tooth brushing behavior using a questionnaire and statistical analysis was carried out using the T-Independent test. **Result:** Statistical analysis showed increasing tooth brushing behavior before and after the implementation of the Daily Book Challenge educational media, with a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$). There was a significant difference between the control group and the intervention group, with a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$). The use of daily book challenge educational media showed a greater increase in tooth brushing behavior compared to without educational media. **Conclusion:** The educational media “Daily Book Challenge” has a significant impact on improving the timeliness, frequency, tools, and techniques of toothbrushing among students at Az-Zahrah Islamic Elementary School in Palembang.

Keywords: Daily book challenge, behavior, dental and oral health

Journal of Science and Medical Laboratory (JOSMEDLY)

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian kesehatan tubuh secara keseluruhan, sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penting dilakukan. (Ryzanur MF et al., 2022; Suratri et al., 2021) Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 pada provinsi Sumatera Selatan mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebanyak 52,4% dengan yang menerima pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 5,8%. (Tim Riskesdas 2018, 2019) Penyakit mulut pada masa kanak-kanak dapat memberikan dampak negatif pada kehidupan anak dan orang tuanya. Karies gigi merupakan penyakit paling umum yang dapat dicegah, dimana diperkirakan 60% anak-anak di seluruh dunia mengalami karies gigi. Dampak negatif dari karies gigi adalah rasa sakit, ketidaknyamanan, kesulitan mengunyah, kesulitan tidur, perubahan perilaku, dan menurunnya kepercayaan diri. Karies gigi adalah penyakit multifaktorial yang dimulai pada tingkat mikrobiologis dan dipengaruhi oleh aliran dan komposisi saliva, penggunaan fluor, konsumsi gula dan perilaku pencegahan seperti menyikat gigi. (Kitsaras et al., 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Phanthavong, dkk (2019), adanya karies gigi pada masa kanak-kanak berhubungan secara signifikan dengan kebiasaan menyikat gigi 2 kali atau lebih dan konsumsi makanan ringan atau minuman manis setiap harinya. (Phanthavong et al., 2019) Makanan yang manis dan lengket dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Pola konsumsi makanan kariogenik baik jenis, cara mengkonsumsi, waktu, dan frekuensi yang berlebih diduga dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi. (Nurilawaty et al., 2022)

Kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan perilaku. (Nurilawaty et al., 2022) Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari setiap individu. (Budiharto, 2010) Pada penelitian ini, anak yang berusia 10- 12 tahun dipilih karena anak memiliki kemampuan pemusatan perhatian dan kemampuan berfikir yang lebih banyak. Periode 6-12 tahun merupakan masa usia sekolah dasar. Usia 10-12 tahun merupakan periode gigi bercampur sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. (Saputri et al., 2017) Pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kebiasaan makan yang baik penting dilakukan guna mencapai kesehatan gigi jangka panjang, menghindari karies dan kerusakan gigi. (Kitsaras et al., 2021) Menurut penelitian Lally P (2009), dibutuhkan waktu 18-254 hari untuk mengubah perilaku manusia. (Ayu & Handayani, 2016; Lally et al., 2010) Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), FDI *World Dental Federation* dan *Global Unilever Oral Care* memiliki program kemitraan berupa Program Sekolah 21 Hari Menyikat Gigi Pagi dan Malam. Program ini merupakan kegiatan promotif dan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan mulut. Pada program sekolah 21 hari menyikat gigi pagi dan malam yang dilakukan oleh Rahina (2021) dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap kesehatan gigi. Waktu yang digunakan untuk melihat perilaku menyikat gigi pada penelitian ini adalah 21 hari. (Rahina et al., 2021)

Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan anak. Pemberian edukasi dengan menggunakan media akan memudahkan penyampaian informasi. (Mona & Azalea, 2018) Dalam mempromosikan kesehatan gigi dan mulut pada anak diperlukan media edukasi yang menyenangkan, tidak membosankan, dan efektif bagi anak-anak. (Hutami et al., 2019) Pada penelitian ini peneliti menggunakan media edukasi kesehatan gigi dan mulut “*daily book challenge*” yang berisi pengetahuan kesehatan umum sederhana dan kesehatan gigi dan mulut yang mudah dipahami, dapat dimainkan, dan memberikan tantangan dari setiap tahap permainan yang terdapat dalam buku. Perkerjaan dari setiap anak akan dikontrol melalui alat kontrol berupa kalender bergambar dan sticker. Hal ini diharapkan dapat membangun kebiasaan makan dan perilaku menyikat gigi yang baik. Peneliti juga akan memberikan beberapa pertanyaan mengenai perilaku kesehatan gigi dan mulut yang terdapat pada buku edukasi “*daily book challenge*” dalam bentuk kuesioner untuk mengetahui perilaku kesehatan gigi dan mulut anak.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SD Islam Az-Zahrah Palembang karena berdasarkan survey sekolah dasar ini belum mempunyai program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Selain itu, penyuluhan dengan media yang sama belum pernah dilakukan pada anak-anak SD tersebut. Akses transportasi yang mudah, fasilitas sekolah yang memadai, dan anak-anak yang cukup kooperatif juga menjadi alasan mengapa peneliti memilih SD Islam Az-Zahrah Palembang menjadi lokasi penelitian.

Metode Pelaksanaan

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian *pretest-posttest design*, penelitian ini dilakukan pada 2 kelompok yaitu Kelompok intervensi yaitu murid kelas V Al-Aqsa dan kelompok kontrol yaitu murid kelas V Quba SD Islam Az-Zahrah Palembang. Besar sampel penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan menggunakan rumus Slovin didapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 36 responden, dimana 18 murid kelas V Al-Aqsa sebagai kelompok yang diberikan intervensi dan 18 murid kelas V Quba sebagai kelompok kontrolnya (tidak diberikan intervensi). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi sebagai berikut: 1) Anak kelas V SD Islam Az-Zahrah Palembang, 2) Anak memiliki kemampuan membaca yang baik, 3) Anak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian, 4) Anak yang telah mendapatkan persetujuan dari orang tuanya untuk menjadi subjek penelitian. Kriteria Eksklusi: 1) Anak berhalangan hadir saat penelitian, 2) Anak dengan kelainan kongenital, 3) Anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini dilakukan pada murid kelas V Al-Aqsa dan kelas V Quba SD Islam Az-Zahrah Palembang, pada tanggal 17 Januari 2025 sampai dengan 6 Februari 2025. Alat yang digunakan berupa media edukasi “Daily Book Challenge”, kuisioner, dan kalender harian. Analisis data dilakukan dengan program statistik SPSS berdasarkan taraf signifikan $p < 0,05$. Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro- Wilk*. Uji statistik parametrik berupa *paired t- test* digunakan untuk mengetahui rata- rata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Kemudian untuk mengetahui perbedaan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dilanjutkan dengan uji *T- Independent*. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya No. 441-2024.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

	Keterangan	Kelompok		Total	Persentase
		Kontrol	Perlakuan		
Jenis usia responden	10 tahun	17	12	29	80,6%
	11 tahun	1	5	6	16,7%
	12 tahun	0	1	1	2,8%
Jenis kelamin responden	Laki-laki	10	10	20	55,6%
	Perempuan	8	8	16	44,4%

Berdasarkan tabel 1, distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, anak yang berusia 10 tahun lebih banyak dibandingkan anak yang berusia 11 dan 12 tahun dengan persentase masing-masing, yaitu usia 10 tahun (80,6%), usia 11 tahun (16,7%) dan usia 12 tahun (2,8%). Berdasarkan jenis kelamin, anak yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan anak yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase masing-masing, yaitu laki-laki (55,6%) dan Perempuan (44,4%).

Tabel 2. Hasil uji normalitas data skor perilaku pre-test dan post-test dan skor media edukasi pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Kelompok	Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Signifikansi
<i>Pre-test</i> Kontrol	0,968	18	0,768
<i>Post-test</i> Kontrol	0,964	18	0,680
<i>Pre-test</i> Perlakuan	0,947	18	0,383
<i>Post-test</i> Perlakuan	0,941	18	0,303
Media edukasi kontrol	0,839	18	0,422
Media edukasi perlakuan	0,853	18	0,077

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data skor perilaku *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan terdistribusi normal karena nilai signifikansi menunjukkan $\geq 0,050$.

Tabel 3. Rerata dan standar deviasi skor media edukasi kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Kelompok	N	Skor media edukasi (Rata-rata $\pm$ SD)	P value (sig.)
Kontrol	18	77,8889 $\pm$ 3,78680	0,007
Perlakuan	18	80,8889 $\pm$ 2,29805	

Keterangan:

Analisis data: uji *T- Independent*

Berdasarkan Tabel 3, skor rata-rata kelompok kontrol untuk media edukasi *daily book challenge* ialah 77,89 dengan std deviasi 3,7868, sedangkan skor rata-rata kelompok perlakuan adalah 80,89 dengan std deviasi 2,2981 dan nilai P 0,007 ($p < 0,050$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor media edukasi kedua kelompok.

Tabel 4. Rerata dan standar deviasi skor perilaku menyikat gigi anak *pre test* dan *post test* kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Kelompok	N	Skor perilaku (Rata-rata $\pm$ SD)		P value (sig.)
		Pretest	Posttest	
Kontrol	18	75,67 $\pm$ 8,153	82,06 $\pm$ 9,334	<0,001
Perlakuan	18	70,56 $\pm$ 7,237	85,17 $\pm$ 4,134	<0,001

Keterangan:

Analisis data: uji *Paired T-Test*

Berdasarkan tabel 4 bahwa rata-rata skor *pre-test* perilaku menyikat gigi anak kelompok kontrol (tanpa menggunakan media edukasi *daily book challenge*) 75,67 dengan standar deviasinya 8,153

sedangkan rata-rata skor *post-test* pada kelompok yang sama meningkat menjadi 82,06 dengan standar deviasinya 9,334 dan diperoleh nilai $P < 0,001$ ($p < 0,05$), artinya perbedaan tersebut signifikan.

Adapun nilai rata-rata skor *pre-test* perilaku menyikat gigi anak kelompok perlakuan (menggunakan media edukasi *daily book challenge*) adalah 70,56 dengan standar deviasinya 7,237 sedangkan nilai rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 85,17 dengan standar deviasinya 4,134 serta $P < 0,001$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan perbedaan signifikan pada skor perilaku menyikat gigi anak antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan media edukasi *daily book challenge*.

Tabel 5. Hasil uji T- independent pengaruh media “*edukasi daily book challenge*” dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi anak pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

Kelompok	N	Selisih skor perilaku (Rata-rata $\pm$ SD)	P value (sig.)
Kontrol	18	6,39 $\pm$ 5,031	<0,001
Perlakuan	18	14,61 $\pm$ 4,742	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil nilai $P < 0,001$ ($p < 0,050$) maka ada perbedaan signifikan diantara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan maka media edukasi “*daily book challenge*” berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi anak di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media edukasi “*daily book challenge*” dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi anak di SD Islam Az-Zahrah. Pada penelitian ini, sample penelitian terbagi menjadi dua kelompok. Setiap kelompok mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Tetapi, untuk kelompok perlakuan diberikan media edukasi “*daily book challenge*”.

Media edukasi merupakan salah satu alat bantu untuk meningkatkan pemikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak terhadap kesehatan gigi dan mulutnya. (Belinda & Surya, 2021) Media edukasi berbasis permainan yang mudah dan menyenangkan membantu anak lebih antusias dalam menerima materi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak dengan mudah. Karena permainan umumnya merupakan kegiatan menyenangkan yang dapat diselesaikan sendiri tanpa paksaan, anak-anak dapat dengan mudah memperoleh informasi dan pengetahuan yang disajikan dalam bentuk permainan di media edukasi. (Hutami et al., 2019) Anak-anak akan belajar lebih banyak tentang kesehatan jika mereka

diberikan informasi tentang cara menjaganya. Kesadaran anak-anak akan meningkat seiring dengan pemahaman mereka, dan pada akhirnya mereka akan bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. (Pakpahan et al., 2021) Pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitued*), dan tindakan (*practice*) memiliki peran penting dalam terbentuknya perilaku dalam meningkatkan tingkat kesadaran kesehatan anak. (Saptiwi et al., 2019) Menurut Pender, Murdaugh dan Parsons dalam Pakpahan, dkk (2021), strategi perubahan perilaku yang dapat dilakukan tenaga kesehatan meliputi peningkatan kesadaran, evaluasi diri, penetapan tujuan, peningkatan efikasi diri, pengelolaan hambatan, serta optimalisasi manfaat perubahan. (Pakpahan et al., 2021) Hal ini didukung juga oleh teori Kurt Lewis yang menyatakan bahwa adanya dorongan atau stimulus berupa penyuluhan atau informasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku. (Papilaya et al., 2016) Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, media edukasi "*daily book challenge*" dikembangkan dengan memperhatikan kondisi anak usia sekolah. Hal ini memungkinkan anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun untuk memperoleh beragam informasi segar yang dapat membantu mereka mengembangkan pola berfikirnya. (Hutami et al., 2019)

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai signifikansi yang bermakna dari skor perilaku menyikat gigi anak, yaitu pada nilai p kelompok kontrol adalah $<0,001$ dan nilai p kelompok perlakuan adalah $<0,001$ serta ada perbedaan yang bermakna dari skor media edukasi antara kelompok kontrol dan perlakuan yakni $P = 0,007$. Hal ini sesuai penelitian Nubatonis, dkk yang mengungkapkan penggunaan media leaflet dalam promosi kesehatan gigi dan mulut bisa mengembangkan pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi dan mulut siswa SD Naikoten 1. (Nubatonis & Ibraar Ayatulah, 2019)

Penelitian ini menemukan perbedaan substansial antara kedua kelompok, dengan $P < 0,001$ ($P < 0,050$). Lebih lanjut, nilai rata-rata skor perilaku menyikat gigi anak menunjukkan perbedaan, dengan nilai rata-rata kelompok perlakuan lebih tinggi daripada kelompok kontrol 14,61 berbanding 6,39 untuk kelompok kontrol. Di kelas V MIN 13 Aceh Besar, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Niakurniawati (2022), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam praktik menyikat gigi antara kelompok perlakuan yang menerima intervensi media buku bergambar SOGI dan kelompok kontrol yang tidak. (Niakurniawati et al., 2022) Sehingga di SD Islam Az-Zahrah Palembang, penyuluhan

Journal of Science and Medical Laboratory (JOSMEDLY)

dengan media edukasi "*daily book challenge*" memiliki dampak besar dalam meningkatkan kebiasaan menyikat gigi anak-anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media edukasi *daily book challenge* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan ketepatan waktu, frekuensi, alat dan cara menyikat gigi anak di SD Islam Az-Zahrah dibandingkan tanpa menggunakan media edukasi.

Konflik Kepentingan

Tuliskan konflik kepentingan jika ada

Ucapan Terima Kasih

Jika diperlukan ucapan terima kasih dapat diberikan kepada 1) pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan, 2) dukungan dari bagian dan lembaga, 3) para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

Daftar Pustaka

- Ayu, D. S., & Handayani, O. W. K. (2016). Diary TERATAS (Terapi Anak Obesitas) dalam Perubahan Perilaku Gizi Siswa Sekolah Dasar. *Unnes Journal of Public Health*, 5(2), 167–175.
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media Edukasi Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3, 55–60.
- Budiharto. (2010). *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi* (1st ed.). EGC.
- Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, N. A. P., & Kaswindarti, S. (2019). Penerapan Permainan MOLEGI (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 01(02), 72–77.
- Kitsaras, G., Goodwin, M., Kelly, M. P., & Pretty, A. (2021). Bedtime Oral Hygiene Behaviours, Dietary Habits and Children's Dental Health. *Children*, 8(5), 1–7.
- Lally, P., Van Jaarsveld, C. H. M., Potts, H. W. W., & Wardle, J. (2010). How are Habits Formed: Modelling Habit Formation in The Real World. *European Journal of Social Psychology*, 40(6), 998–1009.
- Mona, D., & Azalea, F. W. (2018). Leaflet and Pocketbook as an Education Tool to Change Level of Dental Health Knowledge. *Bali Medical Journal*, 7(3), 760–763.

- Niakurniawati, N., Zahara, E., Liana, I., & Imran, H. (2022). Media Buku Bergambar SOGI Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), 74–78. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i2.733>
- Nubatonis, M. O., & Ibraar Ayatulah, M. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147–156.
- Nurilawaty, V., Purnama, T., & Erwin, E. (2022). Edukasi Diet Karbohidrat dalam Pencegahan Karies Gigi Selama Masa Pandemi COVID19 pada Murid SD Islam Teladan Al Hidayah. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–117.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., Tompunu, E. S. M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (R. Watrianthos, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Papilaya, E. A., Zuliari, K., & Juliatri. (2016). Perbandingan Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audio dengan Media Audio-Visual terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Jurnal E-Gigi (EG)*, 4(2).
- Phanthavong, S., Nonaka, D., Phonaphone, T., Kanda, K., Sombouaphan, P., Wake, N., Sayavong, S., Nakasone, T., Phongsavath, K., & Arasaki, A. (2019). Oral Health Behavior of Children and Guardians' Beliefs about Children's Dental Caries in Vientiane, Lao People's Democratic Republic (Lao PDR). *PLoS ONE*, 14(1), 1–10.
- Rahina, Y., Iswari, C., Elang, P., & Waliyanto, S. (2021). School Program Brush Day and Night 21 Day to Increase Awareness About Oral Health: A Qualitative Study. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 17(2), 110–116. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/interdental>
- Ryzanur MF, Widodo, & Adhani R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks DMF-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jur. Ked. Gigi*, 1(1), 1–5.
- Saptiwi, B., Hanafi, M., & Purwitasari, D. (2019). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1, 68–71. <http://ejournal.poltekkes->
- Saputri, D., Fera Novita, C., & Zakky, M. (2017). Perbandingan Tindakan Menjaga Kebersihan Rongga Mulut dan Status Oral Hygiene pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan dan Pedesaan. *J Syiah Kuala Dent Soc*, 2(2), 90–96.
- Suratri, M. A. L., Agus, T. P., & Jovina, T. A. (2021). Gambaran Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat di Provinsi DI Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2, 1–10.
- Tim Riskesdas 2018. (2019). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).

